

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan bagian penting lembaga formal, karena keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar, sangat bergantung pada guru dan siswanya. Guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan nyaman sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, seharusnya dikembangkan sebagai tatanan sosial yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk sikap dan karakteristik siswa dalam berperilaku sehari-hari, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang berlaku disekolah maupun dimasyarakat.

Yang selama ini menjadi penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah kurang dikemasnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan. Guru masih memberikan pembelajaran secara konvensional dan sistem pembelajaran berpusat masih kepada guru. Sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diberikan guru pada mata pelajaran PKn tersebut dan berdampak pada hasil pembelajaran siswa yang rendah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, perlulah adanya inisiatif dari guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi dan menyertakan siswa tersebut dalam pembelajaran. Siswa yang lebih aktif akan merasa terpacu dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan guru mampu dipahami oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 101797 Deli Tua, pembelajaran PKn yang terlaksana belum optimal. Guru belum banyak menggunakan metode-metode yang inovatif dan kreatif. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, guru belum mampu memilih metode yang tepat pada mata pelajaran PKn, sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran PKn belum kondusif disebabkan kondisi pembelajaran yang monoton dan searah yang hanya berpusat pada guru dan siswa menjadi pasif, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga siswa memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya dan ketika diberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawabnya. Selain itu, guru juga

kurang memanfaatkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar pada pembelajaran PKn. Ini dapat dibuktikan dari rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Hal ini diperkuat dengan adanya data nilai ulangan siswa semester ganjil pada mata pelajaran PKn, dari semua siswa yang berjumlah 22 orang yang memperoleh nilai \geq KKM 65 hanya 7 siswa (30%) sedangkan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa (70%).

Tabel 1. Daftar nilai awal siswa

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Aldi Pratama	30
2.	Annisa Shayna Nasution	80
3.	Bagas Pratama Riyanto	60
4.	Dendi Catur Ardyansyah	60
5.	Devina Esterika Hutagaol	60
6.	Farel Alfarizi Nasution	60
7.	Ferdiansyah	60
8.	Indra Sakti Lubis	50
9.	Imam Apip Nauval	30
10.	Jean Wibi Albar	80
11.	Laylan Chayratun Nafisah	75
12.	M. Angga Arianto	60
13.	M. Dzikri Syakbani Amri	90
14.	Nabila Khairani	60
15.	Nurhaliza	80

16.	Rakha Arya Pratama	60
17.	Rendy Triansyah	30
18.	Rentauli Marpaung	70
19.	Ricko Gustiawan	60
20.	Salsya Bila Azzahra Lubis	60
21.	Tiara	60
22.	Veni Mutiara	75

Untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, perlu adanya strategi baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok - kelompok yang heterogen untuk saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD melibatkan pengakuan kelompok dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota kelompok. Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran menggunakan kegiatan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Di Kelas V SDN 101797 Deli Tua T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka disajikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah
3. Guru belum menggunakan metode-metode yang inovatif dan kreatif
4. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar.
5. Guru kurang memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada masalah pada “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) di Kelas V di SDN 101797 Deli Tua T.A 2017/2018”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Materi Pokok Keputusan Bersama di Kelas V SDN 101797 Deli Tua”?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok keputusan bersama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 101797 Deli Tua T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
 - b. Dapat membentuk karakteristik, jiwa sosial yang tinggi dan daya nalar siswa.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.
 - b. Dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran dikelas.

c. Dapat meningkatkan wawasan guru mengenai model-model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

3. Bagi Sekolah

a. Dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan koreksi terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas layanan sekolah dalam pembelajaran di kelas.

b. Dapat memotivasi sekolah agar lebih meningkatkan kinerja seluruh perangkat sekolah.

4. Bagi Peneliti

a. Dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang model-model pembelajaran khususnya model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

b. Dapat memberikan pengalaman tentang pengaplikasian model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*.

